
Pengaruh tingkat literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* pada pemilihan jenis investasi

I Putu Santika Putra¹, Herliana Ananingtiyas²,
Dea Rachmalita Sari³, Aninda Sandra Dewi⁴, Mellyza Silvy⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118,
Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Nowadays, the economy has been growing so rapidly that it makes people think of getting their income beyond the salary they get from their work. One way to get it is by investing. However, when investing, they find a few things to note such as financial literacy, investment experience, and risk tolerance. This is to minimize the risks as we accept, for example scams. This purpose of study is to examine the effect of financial literacy, *experienced regret*, and *risk tolerance* on investment decision making among society in Surabaya and Madura. This study used purposive, convenience and snow-ball sampling method. There were 185 respondents taken by questionnaire and survey method. To test the hypotheses, this study employed descriptive analysis and multiple regression analysis. Moreover, by performing multiple regression analysis, this study found that only the *experienced regret* have significant effect on investment decision making, but *risk tolerance* and *overconfidence* did not affect the investment decision.

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian yang semakin maju membuat masyarakat berpikir untuk memperoleh pendapatan di luar gaji yang mereka dapat dari bekerja. Salah satu jalan untuk memperolehnya yakni dengan melakukan investasi. Ketika berinvestasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah literasi keuangan, pengalaman investasi, dan juga toleransi risiko yang dimiliki. Hal tersebut untuk meminimalkan risiko yang diterima, seperti penipuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi di kalangan masyarakat Surabaya dan Madura. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan snow-ball sampling. Terdapat 185 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi ganda. Hasil pengujian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa, bahwa hanya faktor *experienced regret* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi toleransi risiko dan kepercayaan yang tinggi tidak berdampak pada keputusan investasi.

Keywords:

Financial Literacy, Experienced regret, Risk tolerance, and Investment Decision.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin berkembang pesat membuat masyarakat berpikir untuk memperoleh pendapatan di luar gaji selain dari tempat mereka bekerja. Salah satu jalan untuk memperolehnya yakni dengan melakukan investasi. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan, pada

JBB
5, 2

271

Received 24 September 2015
Revised 11 February 2016
Accepted 13 March 2016

JEL Classification:
D83, D14

DOI:
10.14414/jbb.v5i2.548

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 5 Number 2
November 2015 – April
2016

pp. 271 – 282

© STIE Perbanas Press
2015

waktunya nanti, pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.

Sayangnya, dengan semakin meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi, hal ini malah di manfaatkan oleh sejumlah orang untuk melakukan penipuan dengan kedok investasi. Saat ini, semakin banyak penipuan-penipuan member nama investasi. Namun, banyak kalangan masyarakat yang mempunyai dana besar masih belum memahami instrumen-instrumen investasi yang mereka pilih. Alhasil, dengan tingkat pengetahuan tentang ragam investasi yang minim serta janji imbal profit yang besar, masyarakat masuk dalam perangkat penipu. Dalam hal inilah, pengetahuan masyarakat akan instrumen investasi dan penyesalan pengalaman dalam berinvestasi mempengaruhi alam psikologis masyarakat dalam menentukan keputusan investasi.

Literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi. Namun, pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Byrne (2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Seorang investor yang pernah memperoleh pengalaman buruk dalam berinvestasi mengindikasikan bahwa investor tersebut mempunyai pengalaman yang cukup untuk berinvestasi. Seorang investor yang mempunyai pengalaman dalam berinvestasi akan ketagihan untuk melakukan investasi lagi, serta akan memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi. Selain itu, dalam berinvestasi seorang investor juga mempunyai batas toleransi terhadap risiko yang akan diterima.

Selain itu, seorang investor akan selalu mempertimbangkan setiap keputusannya dalam melakukan investasi, karena dalam setiap investasi tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh namun juga risiko yang akan selalu membayangi suatu investasi. Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*), yakni sikap terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah investor menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*). Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan *predictor* yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Kita mengenal beberapa tipe investor yakni konservatif, moderat, dan agresif. Tiap investor pasti mempunyai keputusan investasi yang berbeda-beda, terutama dalam jenis investasinya. Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan, *experienced regret* dan *risk tolerance* terhadap pemilihan jenis investasi.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu keputusan atau kebijakan yang diam-

bil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi dan Iramani 2014). Ada dua sikap investor dalam pengambilan keputusan investasi, sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir yang berdasarkan akal sehat, sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Seorang investor dengan sikap rasional akan mengambil sebuah keputusan dengan didasari literasi keuangan. Contohnya saat seseorang akan menginvestasikan dananya pada jenis investasi tertentu, dia akan menggunakan informasi yang ada, seperti keuntungan dan resiko yang ada pada jenis investasi tersebut. Adapun seorang investor dengan sikap irasional keputusannya akan didasari dengan beberapa faktor, seperti psikologis dan demografi.

Tandelilin (2010: 9) menyatakan ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah *return* yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua *risk* atau risiko, semakin besar *return* yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah hubungan antara *return* dan resiko. Hubungan tingkat resiko dan tingkat *return* diharapkan *linier* atau searah.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau *financial literacy* dalam hal ini berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset dengan baik. Pengetahuan keuangan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup dan pola laku guna memiliki perencanaan yang baik untuk masa depan. Menginvestasikan sumber pendapatan yang didapat oleh individu dilakukan dengan pilihan ragam investasi secara umum seperti saham, obligasi, rumah dan berbagai macam alternatif lainnya.

Sandra J. Huston mengungkapkan (2010), pengetahuan keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang berarti bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan. Ketika mengembangkan alat untuk mengukur pengetahuan keuangan, itu akan menjadi penting untuk menentukan tidak hanya jika seseorang tahu informasi tetapi juga jika dapat menerapkannya dengan tepat.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

Experienced Regret

Experienced regret adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi terdahulu (Yohson 2008). Hal tersebut akan membuat seseorang lebih berani untuk melakukan investasi pada jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, serta akan menghitung risiko-risiko yang akan muncul ketika orang tersebut akan mengambil suatu keputusan investasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang dengan *experienced regret* tinggi akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, dikarenakan seseorang yang telah memiliki

experienced regret telah mempunyai pengalaman yang cukup dalam pengambilan keputusan investasi.

H2 : *Experienced regret* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Risk Tolerance

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat anda terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Menurut Abdul Halim (2005: 42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama adalah Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih mengambil risiko yang lebih tinggi.

Biasanya, investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan *return* dan risiko adalah positif. Jenis yang kedua adalah investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), artinya investor yang akan meminta kenaikan *return* yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi. Ketiga adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan antara lain usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan dan jangka waktu prospek pendapatan. Oleh karena perbedaan tersebut, bisa dikatakan bahwa toleransi risiko mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi ditambahkan dari penelitian terdahulu.

H3 : *Risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian murni/dasar, karena bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Mudrajad 2009: 5). Adapun menurut klasifikasi penelitian ini menggunakan metode studi kausalitas, yakni penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Mudrajad 2009 : 15). Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari para responden melalui kuesioner. Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang berisi pernyataan yang secara logis berhubungan dengan rumusan masalah dan setiap pernyataan merupakan jawaban yang memiliki makna dalam menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* terhadap pemilihan jenis investasi.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang pernah melakukan investasi. Sampel diambil dari berbagai wilayah Surabaya sebagai perwakilan keseluruhan masyarakat. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan Kriteria utama masyarakat yang memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000/bulan. Pada tahap berikutnya, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu salah satu bentuk metode sampel non-random atau non-probabilistik yang tidak dibatasi (*unrestricted*) (Cooper dan Schindler 2006: 139), di mana anggota sampel dipilih karena mudah dijangkau atau mudah didapati. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang perkembangan dari variabel-variabel penelitian yaitu tingkat literasi keuangan, pengalaman berinvestasi dan toleransi risiko yang dimiliki oleh masyarakat Surabaya.

Multiple Analyze Regression

Multiple analyze regression adalah alat multivariate yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* digunakan model regresi linear berganda (MRA)
$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e. \quad (1)$$

Di mana:

Y = Keputusan Investasi

α = koefisien konstanta

β_1 = koefisien regresi yang diuji

X1 = literasi keuangan

β_2 = koefisien regresi yang diuji

X2 = *experienced regret*

β_3 = koefisien regresi yang diuji

X3 = *risk tolerance*

e = residual / pengganggu

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasarkan demografi responden. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari data yang diolah sebanyak 71 persen responden berjenis kelamin perempuan dan 29 persen responden berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi penelitian ini berusia diatas 21 tahun sampai 50 tahun dengan total persentase 87 persen atau sebesar 156 responden.

Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa proporsi terbesar responden dalam penelitian ini berpendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana) dengan persentase 64 persen atau sebesar 119 responden. Pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa proporsi responden yang pernah berinvestasi diatas satu tahun dengan total persentase 70 persen atau sebesar 128 responden. Karakteristik responden selanjutnya dilihat dari pilihan jenis investasi responden. Berdasarkan Tabel 1, dapat ditunjukkan dari dua

Tabel 1
Karakteristik Demografi Responden

Demografi	Persentase (%)
Jenis Kelamin:	
<input type="checkbox"/> Laki-laki	29
<input type="checkbox"/> Perempuan	71
Usia:	
<input type="checkbox"/> 17 s/d 20 tahun	1
<input type="checkbox"/> 21 s/d 30 tahun	31
<input type="checkbox"/> 31 s/d 40 tahun	28
<input type="checkbox"/> 41 s/d 50 tahun	28
<input type="checkbox"/> ≥51 tahun	12
Pendidikan:	
<input type="checkbox"/> ≤SMP	3
<input type="checkbox"/> SMU	33
<input type="checkbox"/> Diploma	5
<input type="checkbox"/> Sarjana	55
<input type="checkbox"/> Pasca Sarjana	4
Pengalaman Investasi:	
<input type="checkbox"/> <6 Bulan	12
<input type="checkbox"/> 6 bulan s/d 11 bulan	18
<input type="checkbox"/> 1 Tahun s/d 3 Tahun	21
<input type="checkbox"/> 3 Tahun s/d 5 Tahun	18
<input type="checkbox"/> ≥5 Tahun	31
Jenis Investasi:	
<input type="checkbox"/> Akun Bank	40
<input type="checkbox"/> Aset Riil	60

jenis investasi bahwa proporsi terbesar yaitu investor yang menginvestasikan dananya pada asset riil yakni sebesar 60 persen, dan untuk jenis investasi yang dipilih pada akun bank yakni sebesar 40 persen.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali 2006: 49). Dalam penelitian ini valid tidaknya butir (item) dilihat dari taraf signifikansinya (*sig* atau *p-value* < 0,05). Uji reliabilitas adalah alat ukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali 2006: 46). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien alpha atau *Cronbach's alpha*.

Suatu item pengukuran dikatakan reliabel jika variabel memberikan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6. Pengujian validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian ini yang berbentuk dalam skala *likert*. Dalam kuesioner penelitian ini hanya variabel *experienced regret* saja yang berbentuk skala *likert*. Pengujian validitas dan reliabilitas data penelitian terhadap 185 kuesioner yang telah disebar yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS. Tabel 2 me-

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Kode	Pertanyaan	Hasil Uji Validitas		
			Pearson Corr.	Sig.	Ket.
Experienced Regret	ER_1	Saya pernah mengalami kerugian dalam berinvestasi	0,686	0,000	Valid
	ER_2	Saya pernah mengalami penipuan dalam investasi	0,821	0,000	Valid
	ER_3	Saya merasa menyesal telah melakukan investasi	0,782	0,000	Valid
	ER_4	Pengalaman buruk yang saya alami ketika berinvestasi membuat saya tidak berani untuk berinvestasi kembali	0,748	0,000	Valid

JBB
5, 2

277

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas	
	Cronbach Alpha	Ket.
Experienced Regret	0,7566	Reliabel

rupakan ringkasan hasil uji validitas, sedangkan Tabel 3 uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap data terkait dengan penelitian. Pengujian reliabilitas untuk variabel *experienced regret* memiliki nilai alpha sebesar 0,7566 yang menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel *experienced regret* reliabel.

Analisis Deskriptif

1. Literasi Keuangan

Tabel 4 adalah hasil analisis deskriptif. Aspek pertama adalah tentang *Basic financial concept* yang tertuang dalam item pernyataan LK1, LK2, dan LK11. Pada indikator *Basic financial concept* ini sebagian besar responden telah memahami dengan baik konsep dasar tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang.

Aspek kedua yakni *Saving and borrowing*, aspek ini tertuang dalam item pernyataan LK3 dan LK4. Pada item pernyataan LK 3 sebanyak 87,57 persen responden menjawab dengan benar. Artinya responden memahami cara menghemat biaya bunga dengan mengambil periode angsuran yang pendek dalam kredit. Namun disisi lain, untuk item pernyataan LK4 hanya 56,76 persen dijawab benar dan 43,24 persen responden salah menjawab. Hasil ini menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya paham dalam pengelolaan kredit yang benar dan batasan dalam mengambil kredit yang sehat untuk keuangan keluarga.

Aspek ketiga yakni *Insurance*, aspek ketiga tertuang dalam item pernyataan LK 5 dan LK 6. Pada item pernyataan LK 5 sebesar 66,49 persen responden salah menjawab. Artinya sebagian besar responden masih belum memahami bahwa fungsi asuransi adalah memindahkan resiko, bukan menghilangkan resiko. Item pernyataan LK 6 dijawab benar oleh 85,95% responden yang artinya responden telah memahami bahwa kewajiban yang harus dibayarkan sebagai tertanggung dalam keikutsertaan di asuransi disebut premi. Hal ini mengindikasikan sebagian besar

Tabel 4
 Persentase Jawaban Literasi Keuangan Per Aspek

Item	Pertanyaan	Benar (%)	Salah (%)
Basic			
- LK1	Jika nilai tukar rupiah pada dollar saat ini adalah Rp 12.000,00 per 1 USD, maka jika Anda memiliki 5 USD sama dengan Anda memiliki Rp 60.000	95,68	4,32
- LK2	Tingkat Suku bunga mempengaruhi keuntungan suatu investasi.	96,22	3,78
- LK11	Hutang boleh lebih dari 30% pendapatan.	71,89	28,11
Perbankan			
- LK3	Kita bisa menghemat biaya bunga dengan memilih KPR 15 tahun dibandingkan 30 tahun.	87,57	12,43
- LK4	Kredit konsumsi (kredit motor dan KPR) boleh lebih dari 35% pendapatan.	56,76	43,24
Asuransi			
- LK5	Fungsi asuransi adalah menghilangkan risiko	33,51	66,49
- LK6	Sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi adalah	85,95	14,05
Investasi			
- LK7	Ketika tingkat suku bunga sedang tinggi, merupakan saat yang tepat untuk berinvestasi pada emas.	50,81	49,19
- LK8	Melakukan investasi pada properti (contoh: rumah) sangat tepat ketika suku bunga sedang meningkat.	51,89	48,11
- LK9	Investasi dengan pendapatan yang tinggi akan memiliki risiko yang kecil.	62,70	37,30
- LK10	Pemerintah mengeluarkan kebijakan larangan ekspor untuk produk pertambangan, saat itu juga merupakan waktu yang tepat untuk membeli saham perusahaan pertambangan.	52,43	47,57

responden masih belum memiliki pemahaman tentang pengetahuan konsep dasar *Insurance* dengan baik.

Aspek yang terakhir yakni *Investment*, aspek keempat tertuang dalam item pernyataan LK 7, LK 8, LK 9, dan LK 10. Pada indikator terakhir ini persentase jawaban benar dan salah masing-masing item pernyataan hampir berimbang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang masih belum memiliki pemahaman tentang konsep berinvestasi.

2. Experienced regret

Berdasarkan Tabel 5 dilihat bahwa Sebesar 60 persen responden menanggapi setuju bahwa semasa mereka berinvestasi pernah mengalami kerugian. Seseorang yang pernah mengalami kerugian bisa diartikan memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi. Hal tersebut mengartikan bahwa pengalaman buruk yang dialami seseorang akan membuat mereka lebih berani dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini juga bermakna bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman berinvestasi yang cukup lama, seperti yang terdapat pada Tabel 1, sehingga pernah merasakan suatu kerugian dan cenderung telah mengetahui jenis-jenis alternatif investasi.

Tabel 5
Persentase Jawaban Experineced Regret

No. Item	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	ER_1 Saya pernah mengalami kerugian dalam berinvestasi	2,70	16,22	14,59	60	6,49

JBB
5, 2

Tabel 6
Persentase Risk Tolerance Terhadap Jenis Investasi

		Responden (%)	Jenis Investasi		
			Akun Bank (%)	Aset Riil (%)	Total (%)
Risk Tolerance	Risk Averter	7,03	38,46	61,54	100
	Moderate	86,49	39,38	60,62	100
	Risk Seeker	6,49	50	50	100
Total		100			

279

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	Sig	r ²	Keputusan
Constant	0,276	0,304	0,125	-	
Literasi Keuangan	0,035	0,054	0,957	0,000160	Ho Diterima
Experienced regret	0,106	2,893	0,004	0,044100	Ho ditolak
Risk Tolerance	0,022	0,066	0,947	0,000025	Ho diterima
F _{Hitung}	2,857				
F _{Tabel}	2,990				
Sig, F	0,038				

3. Risk tolerance

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini cenderung bersikap *moderate (risk neutral)* sebesar 86,49 persen atau 160 responden. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), artinya investor yang akan meminta kenaikan *return* yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini sangat dimungkinkan, melihat karakteristik jenis investasi masyarakat Indonesia yang menempatkan dananya pada jenis investasi yang berisiko rendah seperti pada akun bank bank atau aset riil dibandingkan menempatkan dana mereka pada jenis investasi yang mempunyai *high risk* seperti pasar modal.

Tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh setiap responden tidak berpengaruh banyak terhadap pemilihan alternatif jenis investasi yang ada, yakni akun bank dan aset riil. Terlihat pada Tabel 1 bahwa jenis investasi yang dipilih hampir berimbang pada setiap tingkatan toleransi risiko responden. Masyarakat yang mempunyai sikap *risk averter* berjumlah 13 responden, dengan hasil 38,46 persen responden memilih akun bank dan 61,54 persen responden memilih aset riil. Selanjutnya responden dengan sikap *moderate* berjumlah 160 responden, dengan hasil 39,38 persen responden memilih akun bank dan 60,62 persen responden memilih aset riil. Terakhir adalah responden dengan sikap *risk seeker* berjumlah 12 responden, dengan hasil 50 persen responden memilih akun bank dan 50 persen responden memilih aset riil.

Analisis Inferensial

Dalam penelitian ini analisis inferensial yang digunakan adalah MRA atau *Multiple Regression Analysis*. MRA digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (X), yaitu literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Pengujian Hipotesis Pertama (H₁) dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi menunjukkan hasil nilai *signifikansi* sebesar 0,957. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,957 > 0,05$) artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman literasi keuangan yang lebih baik akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dalam hal ini aset riil. Itu terjadi meskipun pengaruh literasi keuangan tidak signifikan.

Hasil tidak signifikan ini dapat dimungkinkan, karena pada penelitian ini hanya mempunyai dua alternatif jenis investasi, yakni akun bank dan aset riil. Tingkat risiko yang dimiliki pada jenis investasi akun bank dan aset riil relatif tidak jauh berbeda. Saat ini, berinvestasi di akun bank sangatlah mudah dan prosesnya cepat. Seseorang akan diberikan informasi yang menyeluruh oleh pihak bank ketika akan berinvestasi pada akun bank. Hal ini menjadikan pengetahuan keuangan seseorang menjadi tersamarkan oleh keterbukaan informasi masa kini. Sama halnya pada aset riil, jenis investasi aset riil merupakan jenis investasi yang sudah dikenal dan dianggap *profitable* oleh semua lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, ketika masyarakat yang akan berinvestasi pada aset riil tidak memerlukan proses yang rumit, berbeda bila di bandingkan dengan jenis investasi pada pasar modal seperti saham yang jauh memiliki tingkat risiko *high risk* serta memerlukan analisis khusus serta pengetahuan yang luas dalam berinvestasi.

Hal ini diperkuat dengan Tabel 4 yang menampilkan tingkat literasi keuangan per aspek literasi keuangan. Dari 11 pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, hanya terdapat enam item pernyataan yang memiliki persentase terbesar rata-rata jawaban dengan benar. Hal ini juga mengindikasikan bahwa secara rata-rata responden dalam penelitian ini belum memiliki bekal pengetahuan keuangan yang cukup untuk melakukan keputusan investasi dengan baik. Oleh karena itu, pada penelitian ini literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada aset riil.

Analisis Pengujian Hipotesis Kedua (H₂) dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 tentang pengaruh *experienced regret* terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil nilai *signifikansi* sebesar 0,037. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *experienced regret* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat *experienced regret* seseorang, maka dalam pengambilan keputusan investasi akan cen-

derung lebih berani dalam memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi.

JBB
5, 2

Hasil yang signifikan ini dimungkinkan karena jawaban responden untuk variabel *experienced regret* pada item pernyataan pernah mengalami kerugian dalam berinvestasi. Sebesar 60 persen responden menanggapi setuju bahwa semasa mereka berinvestasi pernah mengalami kerugian. Seperti halnya pada pembahasan deskriptif, bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman berinvestasi yang cukup lama, sehingga responden dalam penelitian pernah merasakan suatu kerugian dan cenderung telah mengetahui risiko dan keuntungan jenis-jenis alternatif investasi. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa orang yang memiliki *experienced regret* tinggi, akan memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi. Oleh karena itu, *experienced regret* berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bailey dan Kinnerson (2005) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *experienced regret* berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi seorang investor.

281

Analisis Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃) dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 tentang pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil nilai *signifikansi* sebesar 0,947. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,947 > 0,05$) artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *risk tolerance* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang mempunyai *risk tolerance* yang tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan orang dengan tingkat *risk tolerance* rendah. Artinya, semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh individu, maka pengambilan keputusan investasi seseorang akan lebih berani memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, dalam hal ini pada aset riil. Sedangkan semakin rendah tingkat toleransi risiko yang dimiliki individu maka individu tersebut akan lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi dan lebih memilih investasi yang berisiko rendah (*low risk*) dan *risk averter* tersebut cenderung hanya berani berinvestasi pada akun bank.

Hal ini dimungkinkan bahwa responden yang akan berinvestasi pada akun bank dan aset riil tidak perlu memiliki toleransi risiko yang terlalu tinggi, dikarenakan risiko pada pilihan jenis investasi antara akun bank dan aset riil hampir tidak jauh berbeda, namun jika didasarkan pada preferensi risikonya jenis investasi pada aset riil lebih tinggi dari pada akun bank. Akun bank dan aset riil merupakan jenis tipe investasi yang memiliki *medium risk* dan *medium return*. Selain itu, berinvestasi pada akun bank terbilang mudah, hanya dengan mendatangi kantor cabang Bank setempat, masyarakat sudah dapat membuka akun bank. Investasi pada aset riil sendiri sudah sangat dikenal oleh masyarakat, salah satu jenis investasi aset riil yang paling digemari adalah tanah dan emas. Selain itu, toko emas juga banyak beredar dimana-mana. Hal ini membuat masyarakat lebih mudah dalam menginvestasikan dananya pada aset riil. Sehingga saat ini berinvestasi pada akun bank dan aset riil hampir jauh berbeda.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan dan *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini memiliki banyak item pernyataan pada kuesioner yang disebarkan sehingga menyebabkan responden kurang memahami beberapa item pernyataan yang ada dalam kuesioner. Selain itu, alternatif jenis investasi pada penelitian ini hanya ada dua, yakni akun bank dan aset riil. Dengan demikian, ini kurang bisa melihat karakteristik responden yang mempunyai toleransi risiko yang tinggi. Oleh karena itu, nantinya untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penyederhanaan penggunaan kata pada kuisisioner. Itu sebabnya, responden dengan latar belakang non-ekonomi dapat memahami maksud dari peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim, 2005, *Analisis Investasi*, Edisi pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Bailey, Jeffrey J dan Kinerson, Chris, 2005, 'Regret avoidance and risk tolerance, financial counseling and planning', Vol. 16, No. 1, hal. 23-28.
- Byrne, Alistair, 2007, 'Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the UK', *The Financial Services Review*, Vol. 16 No.1, hal. 1-29.
- Cooper, Donald R dan Pamela S Schindler, 2006, *Metode Riset Bisnis*, Vol. 2, Edisi ke-9 : 8-9.
- Dewi Ayu Wulandari & Rr Iramani, 2014, 'Studi experienced regret, risk tolerance, overconfidence dan risk perception pada pengambilan keputusan dosen ekonomi', *Journal of Business & Banking*, Vol. 4, No. 1, hal. 55-66.
- Huston, SJ 2010, 'Measuring financial literacy', *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44 No. 2, hal. 296-316.
- Imam Gozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BP Undip.
- Mudrajad Kuncoro, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta : Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan Investasi*, Edisi Ketujuh, Kaniisus, Yogyakarta.
- Yohnson, 2008, 'Regret Aversion dan Risk tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, September: 163-168.

ACKNOWLEDGMENT

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian yang didanai RISTEKDIKTI. Penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada RISTEKDIKTI yang telah memberikan hibah Penelitian Sosial Humaniora (PKM-PSH).

Koresponden Penulis

Mellyza Silvy dapat dikontak pada e-mail: mellyza@perbanas.ac.id.